

## PENINGKATAN UPAYA ADAPTASI DAN MITIGASI DALAM PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI NAGARI PARU SIJUNJUNG

Yona Niko Putri<sup>1(a)</sup>, Lince Magriasti<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

<sup>a)</sup>yonanikoputri837@gmail.com, <sup>b)</sup>lincemagriasti@fis.unp.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

21-08-2022

Diterbitkan Online:

31-10-2022

#### Kata Kunci:

Implementasi, Program

Kampung

Iklim

#### Keywords:

Implementation, Kampung

Iklim Program

#### Corresponding Author:

yonanikoputri837@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Kampung Iklim di Nagari Paru. Program Kampung Iklim bertujuan dapat mengatasi permasalahan lingkungan dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Ada 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan antara lain yaitu faktor (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi dan (4) struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Unggulan Kampung Iklim yaitu: Adaptasi yaitu: a. Pengendalian kekeringan (pemanenan air hujan, peresapan air, dan perlindungan mata air) b. Peningkatan ketahanan pangan. c. pengendalian penyakit terkait iklim. Mitigasi yaitu a. Pengelolaan sampah dan limbah padat. b. Menambah tutupan vegetasi c. Melakukan budidaya pertanian.

### ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Climate Village Program in Nagari Paru. The Climate Village Program aims to overcome environmental problems and encourage communities to improve their adaptability and mitigation of climate change. This research uses qualitative research with descriptive method. There are 4 factors that influence the success or failure of policy implementation, namely (1) communication, (2) resources, (3) disposition and (4) bureaucratic structure. The results showed that the Implementation of the Climate Village Excellence Program, namely: Adaptation, namely: a. Drought control (rainwater harvesting, water infiltration, spring protection) b. Improved food security. c. climate-related disease control. Mitigation, namely a. Waste and solid waste management. b. Adding vegetation cover c. Doing agricultural cultivation.

### DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v1i3.54>



## PENDAHULUAN

Program Kampung Iklim merupakan program pemerintah yang dirancang untuk mendorong masyarakat meningkatkan ketahanan masyarakat pedesaan/kelurahan terhadap dampak perubahan iklim dan memberikan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Program Kampung Iklim merupakan konsep pengendalian perubahan iklim tingkat regional yang terintegrasi, terutama mengingat risiko jangka panjang perubahan iklim, untuk membangun ketahanan pangan, air dan sumber daya energi. Upaya adaptasi adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi dampak perubahan iklim terhadap mereka. Di sisi lain, mitigasi mengacu pada tindakan apa pun yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi bahaya yang ditimbulkan oleh bencana alam. Tujuan dari Program Kampung Iklim adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dan memitigasi dampak perubahan iklim.

Salah satu daerah yang terpilih pada tahun 2020 yaitu Sumatera Barat Kabupaten Sijunjung tepatnya di 3 kenagarian yaitu Nagari Guguak, Nagari Paru, dan Nagari Kumanis. Dari ketiga nagari tersebut Nagari Paru merupakan nagari yang memiliki lingkungan yang masih asri, dan teknologi di Nagari Paru bisa dikatakan masih minim atau belum memadai sebab akses internet atau jaringan masih sulit didapatkan. Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Nagari Paru dilaksanakan berdasarkan Peraturan Bupati Sijunjung No. 31 Tahun 2018 tentang Program Kampung Iklim yang mendukung pelaksanaan, pembinaan, dan pendampingan ke masyarakat bahwasanya untuk mengendalikan dampak perubahan iklim dikembangkan program yang mendorong peningkatan kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.

Keberhasilan implementasi suatu kebijakan bergantung pada berbagai elemen. Untuk tujuan memberikan penjelasan yang komprehensif tentang faktor-faktor yang berperan dalam implementasi kebijakan publik menurut Edward III terdapat 4 faktor yaitu:

a) Komunikasi

Hubungan yang terjalin atas kerjasama antara pihak implementor dengan kelompok sasaran kebijakan.

b) Sumberdaya

Alokasi sumber daya merupakan komponen penting dari keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Ini termasuk, anggaran dan manusia serta peralatan.

c) Disposisi

Kemauan dan keinginan serta kecenderungan pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan dengan sungguh-sungguh guna memenuhi apa yang menjadi tujuan kebijakan agar kebijakan tersebut berhasil.

d) Struktur birokrasi

Menurut Edward III, struktur birokrasi terdiri dari struktur birokrasi, pembagian wewenang, hubungan antar unit organisasi, dan sebagainya.

Nagari Paru merupakan salah satu kenagarian dari Kecamatan Sijunjung yang dipercaya masyarakat sebagai paru-paru lingkungan, dapat dilihat dari alamnya yang sebagian besar masih hutan dan banyak pepohonan. Keberadaan Nagari Paru masih jauh dari pusat Kabupaten Sijunjung, akses menuju Nagari Paru cukup sulit karena jalan menuju ke Nagari Paru ada beberapa akses jalan yang rusak seperti jalan yang berlubang dan bahu jalan longsor bahkan hampir membuat jalur jalan putus. Hal tersebut membuat masyarakat kesulitan dalam melakukan perjalanan keluar daerah.

Berdasarkan observasi penulis dengan mengunjungi Nagari Paru, Nagari Paru merupakan nagari yang sebagian dari masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, sering ditemui petani yang membakar sampah jerami setelah musim panen. Bagi petani membakar jerami bertujuan dapat memudahkan petani dalam membajak sawah dan juga merupakan pupuk alami untuk sawah. Namun membakar jerami akan menimbulkan pencemaran udara berupa polusi atau asap yang dapat merusak lingkungan. Tidak hanya membakar jerami dalam kehidupan sehari-hari di Nagari Paru juga terdapat masyarakat yang membakar sampah di sekitar pekarangan rumah yang dapat menimbulkan pencemaran udara.

Penulis juga melihat kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pemahaman masyarakat dalam membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Karena sampah saat ini merupakan masalah lingkungan yang sangat penting yang sedang ditangani oleh masyarakat Indonesia pada

umumnya, masalah sampah tidak boleh dianggap enteng.

Bisa dikatakan bahwa ibu rumah tangga bertanggung jawab atas produksi sampah sehari-hari, termasuk sampah biologis dan anorganik. Fakta bahwa sampah-sampah yang tercipta kemudian dibuang di berbagai tempat, yang kemudian menimbulkan dampak bagi lingkungan di sekitarnya, menjadi hal yang memprihatinkan.

Sampah organik ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti hewan dan manusia serta tumbuhan yang telah terurai atau rusak oleh unsur-unsurnya. Sampah jenis ini termasuk ke dalam sampah ramah lingkungan sebab mikroorganisme mampu mendegradasinya secara organik dan prosesnya tidak memakan waktu lama. Sedangkan sampah yang berasal dari sisa-sisa manusia disebut sampah anorganik. Karena bakteri sulit mengurai sampah anorganik, proses penguraiannya mungkin memakan waktu yang cukup lama.

Oleh karena itu, masyarakat diberikan pemahaman dalam pengelolaan sampah seperti melakukan pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk sedangkan sampah anorganik harus dikelola sebagaimana mestinya ataupun dapat didaur ulang.

Program Kampung Iklim juga memberikan fasilitas berupa sumber air bersih kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengonsumsi air bersih dan sehat. Sehingga mengurangi penyebaran penyakit dimasyarakat karena mengonsumsi air yang tidak bersih. Maka dengan adanya Program Kampung Iklim diharapkan dapat membantu masyarakat mengatasi masalah kerusakan alam dan juga mampu menghadapi perubahan iklim.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul dan permasalahan yang akan diteliti, maka untuk jenis penelitian dengan menggunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, Tahap pengumpulan data penelitian yaitu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, Telaah dokumen dilakukan dengan melakukan kajian mendalam dokumen-dokumen laporan, peraturan-peraturan yang terkait dengan permasalahan penelitian. Tahap pengolahan data dan analisis data penelitian yaitu data hasil penelitian diolah dengan cara penyajian data, reduksi data,

penarikan kesimpulan. Data hasil penelitian yang telah diolah kemudian divalidasi dengan melakukan triangulasi data penelitian. Hasil penelitian yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Tahap penyusunan hasil penelitian yaitu, data hasil penelitian yang telah diolah dan disusun sesuai dengan analisis data penelitian yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Kampung Iklim yaitu program yang sedang dilaksanakan di seluruh tanah air yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat serta semua pihak dalam melakukan aksi lokal dalam meningkatkan ketahanan terhadap dampak dari perubahan iklim. Hal ini tentu tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Sijunjung melalui Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Sijunjung.

Program Kampung Iklim tujuannya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penanganan kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitasnya terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan dari perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Implementasi adalah tindakan di mana langkah-langkah dilakukan sejalan dengan rencana yang telah dibuat dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini implementasi program unggulan kampung iklim dapat dilihat dari 2 indikator yaitu: (1) adaptasi dan (2) mitigasi.

### **a) Adaptasi**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Nagari Paru untuk mencapai Program Kampung Iklim melalui aksi adaptasi yaitu:

- 1) Pengendalian Kekeringan (Pemanenan Air Hujan, Peresapan Air, Perlindungan Mata Air)

Dalam upaya pengendalian kekeringan masyarakat Nagari Paru melakukan kegiatan yaitu dengan membuat sumur resapan yang digunakan untuk menampung air hujan dan meresapkan kedalam tanah. Manfaat dari sumur resapan yaitu mengurangi airan permukaan, menekan laju erosi, maupun melindungi kualitas air tanah. Selain sumur resapan masyarakat di Nagari Paru juga membuat rorak. Rorak adalah lubang dengan ukuran tertentu

yang berfungsi untuk meresapkan air ke dalam bumi sekaligus memberikan ruang bagi sedimen. Hal ini sebagai upaya adaptasi masyarakat di Nagari Paru untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Sebagaimana disampaikan oleh masyarakat yang menyatakan bahwa:

*“...Kalau untuk dilahan saya ada sumur resapan, dan juga membuat empang itu gunanya untuk menampung air pada musim hujan, jadi saat musim kemarau tidak kesulitan air untuk tanaman dan untuk lahan pertanian ada irigasi.”*

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat dalam hal ini sudah memenuhi kegiatan adaptasi dalam hal pengendalian kekeringan. Upaya adaptasi ini sangat membantu dalam mengurangi dampak perubahan iklim yang tak menentu.

## 2) Peningkatan Ketahanan Pangan

Nagari Paru terlibat dalam praktik meningkatkan ketahanan pangan untuk meningkatkan potensi panen. Sehingga mampu untuk mengurangi kemungkinan kekurangan pangan yang disebabkan oleh gagal panen. Di lahan persawahan milik masyarakat setempat, masyarakat berupaya mengembangkan sistem pola tanam dan inovasi teknologi irigasi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat. Petani di Nagari Paru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan penerapan pola tanam berupa palawija dini hari dan padi-palawijapagi. Metode pola tanam ini dilakukan untuk memanen hasil panen dengan cara yang seefisien mungkin. Kemudian, untuk sistem irigasi telah dilaksanakan di Nagari Paru. Hal ini berdasarkan pernyataan dari masyarakat Nagari Paru yang berprofesi sebagai petani yang menyatakan bahwa:

*“...Petani disini kebanyakan sawah, jadi untuk mengairi dilakukan sistem irigasi dengan mengambil air dari sungai untuk dialiri ke sawah, kita juga menggunakan pupuk organik jadi hasil yang diperoleh juga lebih banyak yang dulunya pakai pupuk pestisida hasil panennya sedikit setelah diterapkan kampung iklim hasil panennya lebih banyak.”*

Dari hasil wawancara diatas bahwa masyarakat sudah melakukan sistem irigasi untuk tanaman padi. Hal ini membuat sistem

pertanian akan semakin baik melalui kegiatan yang dapat memperbaiki sistem pertanian.

## 3) Pengendalian Penyakit Terkait Iklim

Pengendalian penyakit adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh perubahan iklim. Beberapa penyakit yang sering terjadi karena lingkungan yang kurang bersih seperti diare, malaria dan DBD atau Demam Berdarah Dengue. Salah satu upaya yang dilakukan Nagari Paru dengan tidak membuang sampah sembarangan tempat, karena sampah merupakan penyebab utama munculnya penyakit.

Selain itu, ditambah dengan cara hidup individu yang kurang memperhatikan kesehatan mereka. Upaya lain dilakukan dengan menerapkan kegiatan 3M (menguras, menimbun, dan menutup) yang dapat memicu munculnya sarang nyamuk. Kegiatan tersebut antara lain menguras bak mandi, membersihkan talang air, dan membersihkan lingkungan dari genangan air. Kegiatan ini juga disampaikan masyarakat yang menyatakan bahwa:

*“...Karena pelayanan sudah diberikan arahan agar sampah ditimbun atau karena kita kumpulkan sampah yang kemudian diolah untuk dijadikan kerajinan dan dijadikan pupuk untuk dijual, disini sampah organik dan non organik tidak lagi dibuang begitu saja. Ini karena kami mengumpulkan sampah, yang kemudian diolah untuk dijadikan kerajinan dan dijadikan pupuk untuk dijual.”*

Berdasarkan temuan wawancara yang dijelaskan di atas, masyarakat berupaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkontribusi terhadap pengendalian penyakit; ini telah menunjukkan langkah-langkah adaptasi yang telah dilakukan di Nagari Paru. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari, menggunakan jamban sehat, dan minum air bersih hanyalah beberapa hal yang bisa dilakukan.

Kegiatan seperti gotong royong atau bakti sosial, cuci tangan pakai sabun dan perilaku lainnya telah dilakukan khususnya sebagai upaya pencegahan virus corona yang terjadi dengan tujuan menjaga kebersihan dan kesehatan di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga masyarakat agar tetap sehat dan bersih. Kegiatan ini sangat vital untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya

penanggulangan penyakit, terutama mengingat sedang terjadi perubahan iklim.

#### b) Mitigasi

Upaya yang dilakukan masyarakat Nagari Paru sesuai arahan dari pemerintah untuk mengatasi dampak perubahan iklim dengan melakukan kegiatan-kegiatan pengurangan resiko kerusakan lingkungan akibat perubahan iklim. Masyarakat di Nagari Paru melakukan upaya mitigasi perubahan iklim perlu arahan dari pemerintah dan komunitas. Dalam proses pelaksanaan Program Kampung Iklim, Dinas Lingkungan Hidup mengedukasi masyarakat tentang berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi emisi.

Hal ini sesuai pernyataan ibu Amel selaku staff Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup bahwa:

*"...Sebagai badan pengatur suatu negara, kami berkomitmen untuk mengupayakan segala bentuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim untuk setiap wilayah yang berpartisipasi dalam Program Desa Iklim. Hal ini terutama berlaku untuk Nagari Paru, yang baru-baru ini mendapat penghargaan Program Desa Iklim Berkelanjutan. Bukanlah pilihan bagi kita untuk mengelak dari kewajiban kita untuk terus mengembangkan kedua komponen penting tersebut, apalagi jika masih ada yang belum sepenuhnya terlaksana."*

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa aksi adaptasi dan mitigasi menjadi 2 aspek paling penting dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim. Untuk itu Nagari Paru telah melaksanakan aksi mitigasi dengan menerapkan komponen berikut:

##### 1) Pengelolaan Sampah dan Limbah Padat

Salah satu permasalahan terkait pencemaran lingkungan yang masih menjadi tantangan dalam penanganan atau solusi yang tepat adalah sampah dan jenis limbah padat lainnya. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pelepasan gas rumah kaca dan perubahan iklim yaitu sampah. Partisipasi dari masyarakat merupakan elemen penting lainnya dari proyek pengurangan sampah yang efektif. Berbagai jenis sampah yang dihasilkan di suatu wilayah akan semakin beragam seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Upaya yang dilakukan yaitu mengingatkan masyarakat untuk tidak membakar sampah

sembarangan. Sampah-sampah harusnya dipilah mana yang masih bisa dimanfaatkan dan mana yang tidak bisa dimanfaatkan. Masyarakat tidak boleh membakar sampah sembarangan, jika ada sampah harusnya masyarakat mengumpulkan sampah dan melakukan penimbunan sampah agar tidak menghasilkan polusi udara jika dibakar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan petugas Program Kampung Iklim di Nagari Paru:

*"...masyarakat sudah diingatkan untuk tidak membakar sampah dan membakar jerami setelah panen. Masyarakat dianjurkan untuk menimbun sampah dan jerami pun bisa dijadikan pupuk alami bagi tanaman pertanian. Adapun masyarakat bisa memanfaatkan sampah untuk kerajinan seperti dibuatkan tas atau pernak pernik lainnya"*

Dari wawancara diatas bahwa pengelolaan sampah sudah diingatkan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan tidak membakar sampah dan jerami untuk mengurangi pencemaran udara.

##### 2) Menambah Tutupan Vegetasi Dan Reboisasi

Peningkatan tutupan vegetasi merupakan salah satuupaya masyarakat untuk menjaga keseimbangan lingkungan dengan melakukan kegiatan penghijauan. Adapun kegiatan penghijauan yang dilakukan masyarakat Nagari Paru yaitu dengan menanam beberapa pohon seperti pohon kayu manis, pinang, manggis, dll. Hal ini juga disampaikan masyarakat yang menyatakan:

*"...Penerapan kampung iklim ini sudah berjalan sebelum adanya arahan dari pemerintah, di desa ini sudah melakukan penanaman pohon termasuk dilahan saya, seperti pohon kayu manis, pinang, manggis, dll."*

Dari hasil wawancara diatas menerangkan bahwa masyarakat sudah mampu menjalankan arahan dari pemerintah, merubah pandangan mereka untuk memperbaiki dan melindungi alam. Masyarakat sudah melakukan penghijauan di Nagari Paru dengan menanam beberapa pohon dan tanaman jangka panjang dan jangka pendek. Untuk melakukan itu semua perlu adanya bimbingan yang tepat. Hal ini

sesuai pernyataan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sijunjung yang menyatakan bahwa:

*“...Kita disini selalu berupaya supaya masyarakat dan pemerintah bisa bekerja sama untuk menerapkan Program Kampung Iklim ini, karena manfaat yang didapat juga besar dan yang lebih merasakan perubahan dan manfaat ya masyarakat sendiri. Bimbingan dari kita juga penting apalagi mengenai tanaman yang perlu dan paling berguna untuk ditanam dilahan masyarakat”.*

Hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa tanggung jawab pemerintah tidak dapat dipisahkan. Selalu ada hal-hal yang perlu diperbaiki lagi dan lagi, dan untuk mengubah segalanya, perlu ada pembinaan bagi masyarakat. Hal ini akan membuat orang tergerak untuk melakukan perubahan.

### 3) Melakukan Budidaya Pertanian

Budidaya pertanian dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim adalah salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya masyarakat di Nagari Paru untuk mengurangi gas rumah kaca akibat penggunaan pupuk dan pestisida kimia serta membakar jerami. Budidaya pertanian yang dilakukan Nagari Paru setelah diterapkannya, Program Kampung Iklim kini masyarakat menggunakan pupuk organik dalam sektor pertanian. Berdasarkan hasil wawancara instansi yang menyatakan bahwa:

*“...Beberapa kegiatan untuk mengurangi penggunaan pupuk pestisida telah dicanangkan oleh pemerintah, pemerintah telah memberikan bantuan untuk mengolah pupuk organik hal ini agar masyarakat semakin giat untuk menerapkan Program Kampung Iklim. Untuk itu pemerintah berharap besar bahwa aksi mitigasi ini dapat berjalan dengan maksimal.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa pemerintah sudah berperan dalam setiap aksi mitigasi yang dilakukan di Nagari Paru, salah satunya dengan memberikan bantuan berupa alat untuk membantu mengolah pupuk, sampah, dll. Hal ini disampaikan juga Komunitas di Nagari Paru bahwa:

*“...Penggunaan pupuk organik, hasil dari pengelolaan limbah kotoran sapi, sampah organik dan non organik yang diolah*

*menjadi pupuk, dengan proses menggunakan alat pencacah limbah yang diberikan oleh pemerintah. Hasil produksi pupuk tersebut, selain digunakan untuk kegiatan pertanian, hasil produksi pupuk ini telah dijual ke daerah lain”.*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa alat diperlukan untuk menjalankan program, namun peran serta kerjasama masyarakat, komunitas dan pemerintah juga sangat mendukung pelaksanaan Program Kampung Iklim ini. Masyarakat sudah mampu mengolah dan menghasilkan pendapat dengan melakukan aksi mitigasi Program Kampung Iklim. Aksi mitigasi sangat diperlukan dalam Program Kampung Iklim karena upaya tersebut setelah dilakukan sangat memberikan perubahan besar bagi masyarakat. Dari pernyataan informan diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat sudah mampu melakukan aksi mitigasi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mereka mampu mengembangkan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan teori Edward III maka pelaksanaan Program Kampung Iklim dapat diukur dengan 4 indikator yaitu:

#### a) Komunikasi

Keberhasilan implementasi program dapat dilihat dari apakah implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran program harus diselesaikan dengan keadaan kelompok sasaran.

Dengan adanya komunikasi maka pihak implementor dapat mengetahui keadaan kelompok sasaran, mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran.

Seperti dalam Program Kampung Iklim di Nagari Paru maka pihak implementor yaitu Dinas Kawasan Pemukiman, Perumahan Dan Lingkungan Hidup atau bisa juga disebut Dinas Lingkungan Hidup melakukan sosialisai dan kunjungan terhadap daerah yang akan melaksanakan Program Kampung Iklim yaitu Nagari Paru.

Antara pihak implementor dengan kelompok sasaran harus saling berkesinambungan yaitu dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim ini pihak implementor harus bertanggung jawab mulai dari pengenalan program sampai dengan evaluasi program tersebut. Pihak implementor tidak boleh lepas tanggung jawab terhadap kelompok sasaran, harus adanya pengawasan

yang baik dalam berjalannya pelaksanaan program tersebut.

Penulis melakukan wawancara bersama ibu Amel selaku staf dari dinas perumahan dan kawasan pemukiman dan lingkungan hidup kabupaten Sijunjung, mengatakan bahwa:

*“...Dalam pelaksanaan ini tentu kami tidak melepaskan tanggung jawab kepada masyarakat. Untuk keberhasilan program ini kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat terlebih dahulu mengenal dan paham apa itu Program Kampung Iklim. Setelah itu baru kami melakukan pelaksanaan Program Kampung Iklim di daerah tersebut dan itupun tidak terlepas dari kendali kami. Kami menghimbau dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim ini”.*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk berhasilnya sebuah program ini juga dibutuhkan sosialisasi agar masyarakat tidak kebingungan dalam melaksanakan programnya. Masyarakat jadi bisa melaksanakan program tersebut dengan maksimal.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Bapak Wali Nagari Paru bahwa “Adanya dampingan dan arahan dari Dinas Lingkungan Hidup terkait Program Kampung Iklim, dengan melaksanakan Program Kampung Iklim baik dari tahanan awal memberikan sosialisasi”.

Dari hasil wawancara di atas tahap dasar sebelum mencapai tujuan tercapainya Program Kampung Iklim dengan memberikan ruang antara pemerintah dan masyarakat untuk saling bekerjasama menerapkan suatu kebiasaan yang bermanfaat dengan melalui cara yang benar dengan dukungan pengetahuan dari pemerintah.

#### b) Sumber Daya

Sekalipun informasi mengenai substansi program telah disampaikan secara transparan dan konsisten, implementasi tidak akan berhasil jika implementor tidak memiliki sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakannya. Sumber daya tersebut dapat berbentuk sumber daya manusia, seperti kompetensi pelaksana, atau dapat berupa sumber daya keuangan. Pada pelaksanaan Program Kampung Iklim di Nagari Paru sumber daya alam sudah cukup mendukung dapat dilihat dari kekayaan alamnya sendiri.

Nagari Paru pun memiliki hutan rimba larangan yang terus dijaga dan tidak boleh dieksploitasi sebab hutan tersebut menjadi sumber kehidupan manusia yaitu menjaga udara tetap bersih. Adapun sumberdaya manusia juga mendukung dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim ini baik masyarakat yang ikut serta pihak instansi yang mengawasi jalannya pelaksanaan Program Kampung Iklim. Penulis melakukan wawancara bersama ibu Amel selaku staf dari dinas perumahan dan kawasan pemukiman dan lingkungan hidup kabupaten Sijunjung, mengatakan bahwa:

*“...Masyarakat menerima informasi dan selalu ikut serta dalam pelaksanaan program ini dan juga bersedia mengikuti pelaksanaan Program Kampung Iklim ini mulai dari himbauan untuk melakukan sosialisasi sampai dengan mengikuti perintah dari pihak Dinas Lingkungan Hidup.”*

Sumber daya anggaran atau finansial yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim masih menggunakan APBN atau anggaran pendapatan belanja negara. Belum ada dana dari negara yang khusus untuk menunjang jalannya Program Kampung Iklim.

#### c) Disposisi

Watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan program dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga tidak efektif.

Dalam Program Kampung Iklim di Nagari Paru pihak yang menjadi implementor yaitu Dinas Lingkungan Hidup Sijunjung. Dinas Lingkungan Hidup sudah sesuai dengan pelaksanaan Program Kampung Iklim ini sebab Dinas Lingkungan Hidup sendiri merupakan instansi yang memang bekerja dalam bidang menciptakan lingkungan yang baik dan terjaga.

#### d) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang bertugas mengimplementasikan program memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi program. Aspek dari struktur organisasi adalah SOP dan fragmentasi. Struktur organisasi yang berlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan yakni

prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Program Kampung Iklim berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim wilayah. Dari kementerian pun kemudian setiap daerah di kelola oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait, seperti pada ke Nagarian Paru yang menjadi pelaksana program yaitu Dinas Lingkungan Kabupaten Sijunjung.

### **Hambatan dalam Pelaksanaan Implementasi Program Kampung Iklim dalam Upaya Meningkatkan Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Nagari Paru Kabupaten Sijunjung**

#### **a) Faktor Internal**

##### **1) Sosialisasi**

Hambatan dari internal yaitu berasal dari pihak implementor atau dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim di Nagari Paru berasal dari Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Sijunjung. Masyarakat yang menjadi kelompok sasaran dalam Program Kampung Iklim ini tentu sangat membutuhkan informasi dari Dinas Lingkungan Hidup, akan tetapi dari pihak implementor kurang memperbanyak sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat. Kurangnya sosialisasi membuat masyarakat kurang informasi terhadap pelaksanaan Program Kampung Iklim dan kurangnya pemahaman dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim ini. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Amel selaku petugas Program Kampung Iklim di Nagari Paru yaitu:

*“...untuk sosialisasi ada dilakukan waktu diawal pelaksanaan kegiatan Program Kampung Iklim. Sosialisasi diadakan untuk memberi informasi kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan Program Kampung Iklim di daerah tersebut. Dan memberi tahu masyarakat apa itu Program Kampung Iklim itu”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka diketahui bahwa sosialisasi hanya dilakukan di awal saja, dan tidak dilakukan beberapa kali. Sosialisasi tentu sangat diperlukan apalagi masyarakat Nagari Paru masih tabuh mengenai Program Kampung Iklim ini, harusnya Dinas

Lingkungan Hidup melakukan Beberapa kali penyuluhan agar masyarakat benar-benar paham apa itu Program Kampung Iklim.

##### **2) Kurangnya Dana Khusus dan Fasilitas**

Dana atau anggaran merupakan salah satu hal penting dalam suatu implementasi. Untuk mendukung pengadaan dalam suatu implementasi program maka dibutuhkan dana yang memadai. Dengan adanya dana atau anggaran kita dapat melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan suatu program.

Dalam pelaksanaan Program kampung Iklim dana yang digunakan masih dalam bentuk APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara). Berdasarkan wawancara penulis dengan petugas Program Kampung Iklim di Nagari Paru mengatakan bahwa “Anggaran khusus untuk kegiatan ini masih belum ada. Kami masih menggunakan APBN untuk pelaksanaan Program Kampung Iklim. “. Kurangnya anggaran mengakibatkan kurangnya pemenuhan fasilitas pendukung dalam Program Kampung Iklim di Nagari Paru seperti fasilitas berupa tong sampah masih belum ada.

#### **b) Faktor Eksternal**

##### **1) Kondisi Masyarakat**

Program Kampung Iklim sebagai salah satu upaya adaptasi perubahan iklim di tingkat tapak masih menemui kendala, seperti adanya pro-kontra di masyarakat. Banyak masyarakat enggan melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim maupun kegiatan lingkungan lain karena hasilnya tidak bisa dirasakan secara langsung. Kadang kala masyarakat enggan mengikuti saran dari pihak instansi, masyarakat tetap saja membuang sampah sembarang dan membakar sampah di pekarangan rumah. Masih banyak masyarakat yang membuat sampah sembarangan dan membakar sampah serta membakar jerami setelah panen.

##### **2) Kondisi Geografis**

Letak Nagari Paru jauh dari pusat kabupaten, untuk mencapai Nagari Paru dibutuhkan waktu 2 jam dari pusat kabupaten. Adapun akses ke Nagari Paru cukup sulit untuk dilewati dikarenakan jalan menuju Nagari Paru masih kecil dan banyak bagian jalan yang rusak. Sering kali terjadi longsor pada bahu jalan yang mengakibatkan jalan tertutup atau pun jalan jadi ambruk. Akses jalannya pun terbilang ekstrim, selain melewati hutan lebat kita juga



dihadapkan dengan bentuk jalan yang dipinggirnya tebing dan jurang sehingga perlu hati-hati untuk melewati jalan tersebut.

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari salah satu staff Dinas Lingkungan Hidup bahwa:

*“...kondisi jalan kadang membuat kami kesulitan mengunjungi Nagari Paru. Sebab apabila hujan lebat berkepanjangan maka akan sering terjadi longsor atau bahu jalan yang longsor. Maka itu akan membuat kami kesulitan mengunjungi Nagari Paru.”*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan faktor alam sangat berpengaruh dalam kegiatan Program Kampung Iklim ini. Karena kondisi geografis yang baik akan memudahkan pelaksanaan Program Kampung Iklim namun jika hal seperti di atas tentu akan membuat terhambatnya kegiatan Program Kampung Iklim. Adapun di Ngari Paru Jaringan atau Sinyal untuk berkomunikasi melalui Telepon atau Handphone masih susah dikarenakan belum masuknya jaringan ke Nagari tersebut. Cuma terdapat beberapa spot tempat aja yang ada jaringannya.

### 3) Kondisi Jaringan Internet

Nagari Paru masih memiliki jaringan internet yang lemah. Tidak hanya jaringan internet saja, jaringan untuk menelepon pun susah, hanya di titik tertentu saja yang memiliki jaringan dan itupun masih lemah. Maka masyarakat susah untuk mengakses informasi dari luar, mereka hanya memanfaatkan televisi untuk sumber informasi. Masyarakat akan mengakses internet apabila sudah tidak lagi di tempat mereka, artinya apabila mereka pergi ke luar daerah baru mereka bisa mengakses internet. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat terkait jaringan internet yaitu:

*“...kami kalau mau buka internet harus pergi dulu ke daerah tarandam (daerah yang memiliki jaringan internet). Anak-anak yang sekolah lewat internet harus pergi ke tarandam dulu untuk sekolah daring. Untuk menelpon saja jaringan susah. Kadang handpone diletakan di atas lemari, dijendela, atau ditinggikan dulu baru dapat jaringan”.*

Dari wawancara di atas dapat dilihat minimnya jaringan internet untuk mereka mengakses informasi dari internet, bahkan anak sekolah pun kesusahan dalam mernjalankan

sekolah daring karena jaringan internet yang tidak memadai.

Berdasarkan tabel diatas bahwa kondisi jaringan di Nagari Paru lemah dikarenakan hanya memiliki satu jaringan operator layanan komunikasi dan bahkan untuk menara telepon seluler saja sama sekali tidak ada. Oleh karena itu masyarakat kesulitan mengakses internet.

## **Solusi Terhadap Hambatan dalam Pelaksanaan Implementasi Program Kampung Iklim dalam Upaya Meningkatkan Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Nagari Paru Kabupaten Sijunjung**

### a) Sosialisasi

Dengan memperbanyak sosialisasi akan memudahkan masyarakat untuk memahami pelaksanaan Program Kampung Iklim ini. Adapun sosialisasi juga dapat menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim tersebut. Memotivasi masyarakat agar senantiasa terdorong dalam pelaksanaan di setiap kegiatan Program Kampung Iklim yang awalnya tidak mau mengikuti Program ini, yang awalnya menganggap Program Kampung Iklim ini tidak penting menjadi semangat dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim.

### b) Dukungan dari Pemerintahan Nagari

Dukungan kebijakan dalam pelaksanaan program iklim di Nagari Paru merupakan bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh Peraturan Bupati Nomor 31 tahun 2018 tentang Program Kampung Iklim yang mendukung program perkampungan iklim. Dinas Lingkungan Hidup terus melakukan sosialisasi dan pembinaan di Nagari Paru selain itu Program Kampung Iklim tidak lepas dari campur tangan pemerintah Nagari Paru yang mendukung dan bekerjasama dengan komunitas, dan masyarakat terkait Program Kampung Iklim. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Wali Nagari yang menyatakan bahwa:

*“...Dengan arahan dari pemerintah Dinas Lingkungan Hidup, pemerintah Nagari berupaya dan bekerjasama untuk dapat meningkatkan antusias dan partisipasi masyarakat. Masyarakat yang dulunya tidak tertarik dengan Program Kampung Iklim dapat berubah haluan karena telah melihat perubahan yang terjadi di Nagari ini, selain itu pemerintah selalu berupaya untuk*

*meyakinkan masyarakat terkait dampak yang dirasakan jangka panjang setelah penerapan Program Kampung Iklim”.*

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya adalah: masyarakat harus mendapat dukungan dari pemerintah Nagari untuk dimobilisasi dalam pelaksanaan setiap proyek yang berpotensi untuk memajukan Nagari. Masyarakat di Nagari Paru merasa sudah sangat puas dengan penerapan Program Kampung Iklim ini dimana setiap pemerintah mampu terlibat dalam pengelolaan kampung iklim. Walaupun harusnya kegiatan Program Kampung Iklim ini harusnya masih menjadi perhatian bagi Dinas, namun karena setiap tahunnya kegiatan ini berada di daerah yang berbeda- beda kadang kala menjadi alasan kenapa di daerah sebelumnya menjadi kurang diperhatikan lagi.

#### c) Sumber Daya Alam

Nagari Paru merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alamnya. Alam yang masih asri yang sebagian besar masih hutan lebat membuat daerah disebut sebagai Paru-Paru kehidupan. Masyarakat bisa memanfaatkan hasil alam yang ada di daerah tersebut. Sebagian besar masyarakat Paru bermata pencarian petani atau juga berkebun dan berladang. Tak heran jika kita banyak menemui sawah dan kebun karet di daerah tersebut. Adapun hasil kebun lainnya yaitu seperti sawit, walaupun tidak sebanyak pohon karet namun sawit juga dimintai oleh masyarakat tersebut. Kadang mereka juga berladang cabe jika musim atau kondisi iklim memungkinkan.

Memanfaatkan sumber daya alam yang di miliki Nagari Paru akan memudahkan pihak Implementor mencapai tujuan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim, salah satu tujuan menciptakan udara yang terbebas dari polusi tentu akan sangat bisa dikarenakan Nagari Paru ini sebagian besarnya masih hutan lebat dan bagus untuk menghasilkan udara yang sehat.

## **PENUTUP**

Implementasi Program Kampung Iklim Dalam Upaya Meningkatkan Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim Di Nagari Paru Kabupaten Sijunjung dapat dilihat melalui 2 indikator Implementasi yaitu: Adaptasi adalah bentuk penyesuaian diri masyarakat Nagari Paru terhadap rencana Program Kampung Iklim

dari pemerintah yaitu : a. Pengendalian kekeringan ( pemanenan air hujan, peresapan air, perlindungan mata air) b. Peningkatan ketahanan pangan. c. pengendalian penyakit terkait iklim. Mitigasi adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Nagari Paru untuk mengurangi dampak perubahan iklim yaitu a. Pengelolaan sampah dan limbah padat. b. Menambah tutupan vegetasi c. Melakukan budidaya pertanian.

Hambatan dalam Program kampung Iklim Nagari Paru yaitu kurangnya sosialisasi dan kurangnya dana atau anggaran. Solusinya pemerintah harusnya meningkatkan intensitas dari penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat terhadap Program Kampung Iklim di Nagari Paru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan bungin. 2020. *Post-Qualitative Social Research Methods:Kuantitatif Kualitatif-Mix Methods Positivsm- Phenomenology Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metode, dan Laporan* (cetakan 1). Kencana.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*.Bandung: Alfabeta.

Aidila, Azika Putri. 2017. Pelaksanaan Program Kampung Iklim Di Kecamatan Bantan KabupatenBengkalis. *Skripsi*. Universitas Riau.

Lestari, E. R. (2015). Implementasi Kebijakan Otonomi Desa Di Desa. *Ejournal Administrasi Negara*, 469.

Pradika, Herdita Nurha .2016. Implementasi Program Sekolah Sehat Di Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Prasetyo, Khoerul Irfan. 2020. “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Purwokerto”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah.